

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA
IV REGIONAL 2
MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : Deby Albela

NPM : 2105170156

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 13 September 2025, pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

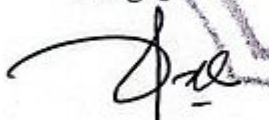
MEMUTUSKAN

Nama : DEBY ALBELA
NPM : 2105170156
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL 2 MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



Hafsah, S.E., M.Si.

Penguji II



Baihaqi Amby, S.E., M.Ak.


Pembimbing



Dian Yustriawan, S.E., M.Si.

Panitia Ujian

Ketua



Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DEBY ALBELA
N.P.M : 2105170156
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL 2 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir

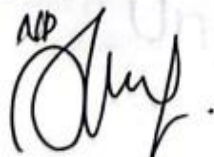


DIAN YUSTRIAWAN, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



M. SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Deby Albela
NPM : 2105170156
Dosen Pembimbing : Dian Yustriawan, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Hasil analisis disesuaikan dengan narasi - variasi lebih spesifik	12/8/25	12/8/25
Bab 5	- Kesimpulan dan saran disesuaikan dengan hasil pembahasan.		12/8/25
Daftar Pustaka	Lengkapi penelitian terdahulu, tambah referensi	12/8/25	12/8/25
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang Meja Hijau	27/8/25	27/8/25

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

a.n 
M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Medan, Agustus 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dian Yustriawan, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : DEBY ALBELA

N.P.M : 2105170156

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**Judul Tugas Akhir : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL 2
MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



DEBY ALBELA

ABSTRAK

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL 2 MEDAN

DEBY ALBELA
2105170156

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan jenis penelitian kuantitatif, dan sumber data primer yang diperoleh dari kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *quota sampling*, dengan jumlah responden 32 responden. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan, artinya ketika perusahaan meningkatkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang baik maka akan meningkatkan Kinerja Manajerial. Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan, artinya ketika perusahaan meningkatkan penerapan Pengendalian Internal yang baik maka akan meningkatkan Kinerja Manajerial. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan.

Kata Kunci : Kinerja Manajerial, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Intern

ABSTRACT

**THE EFFECT OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION
SYSTEMS AND INTERNAL CONTROL ON MANAGERIAL
PERFORMANCE
AT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA
IV REGIONAL 2
MEDAN**

DEBY ALBELA

2105170156

Accounting Study Program

Faculty of Economics and Business

Muhammadiyah University of North Sumatra

This study was conducted to examine and analyze the influence of Management Accounting Information Systems and Internal Control on Managerial Performance at PT. Perkebunan Nusantara IV. This study used an associative approach with quantitative research, and primary data sources were obtained from questionnaires. The sampling technique used quota sampling, with 32 respondents. The analysis included multiple linear regression analysis using SPSS. Based on the research results, it was concluded that the Management Accounting Information System has a positive and significant effect on Managerial Performance at PT Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan. This means that when the company improves the implementation of a good Management Accounting Information System, it will improve Managerial Performance. Internal Control has a positive and significant effect on Managerial Performance at PT Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan. This means that when the company improves the implementation of good Internal Control, it will improve Managerial Performance. The Management Accounting Information System and Internal Control jointly have a positive and significant effect on Managerial Performance at PT Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan.

Keywords: Managerial Performance, Management Accounting Information System, and Internal Control

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, ridha, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat.

Tugas akhir ini belum sempurna, akan tetapi peneliti telah melakukan yang terbaik dalam menyusun tugas akhir ini. Dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran atas ketidaksempurnaan tugas akhir ini. Selama melaksanakan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir ini, tak lepas peneliti banyak menerima bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, Ayahanda tercinta dan Ibunda yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, motivasi serta material dalam menjalani aktivitas kepada peneliti sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.H.Januri, S.E.,M.M.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M Shareza Hafiz, S.E., M.Acc selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Nabila Dwi Agintha, S.E., M.Sc selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dian Yustriawan, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan sehingga tugas akhir ini dapat peneliti selesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta Staff biro yang telah mendidik dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan kepada mereka. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya khususnya bagi peneliti sendiri. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2025
Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Uraian Teoritis.....	8
2.1.1. Kinerja Manajerial.....	8
2.1.1.1. Pengertian Kinerja Manajerial.....	8
2.1.1.2. Tujuan dan manfaat Kinerja Manajerial.....	9
2.1.1.3. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Manajerial.....	13
2.1.1.3. Indikator Kinerja Manajerial.....	15
2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	17
2.1.2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	17
2.1.2.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	18
2.1.2.3. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen....	18
2.1.2.4. Indikator Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	19
2.1.3. Pengendalian Internal.....	20
2.1.3.1. Pengertian Pengendalian Internal.....	20
2.1.3.2. Mekanisme Pengendalian Internal.....	20
2.1.3.3. Prinsip penerapan Pengendalian Internal.....	20
2.1.3.4. Indikator Pengendalian Internal.....	20
2.2. Kerangka Konseptual.....	24
2.3. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Pendekatan Penelitian.....	26
3.2. Definisi Operasional.....	26
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Hasil Penelitian.....	43
4.2. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1. Pendekatan Penelitian.....	59
5.2. Definisi Operasional.....	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PTPN IV	4
Tabel 1.2 Fenomena SIAM PTPN IV	6
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	33
Tabel 3.2 Jadwal Rencana Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert.....	36
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	43
Tabel 4.2 Usia Responden.....	44
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	44
Tabel 4.4 Coefficients	46
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4.6 Uji t	49
Tabel 4.7 Uji F	51
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Normalitas	31
Gambar 4.2 Scatterplot	47
Gambar 4.3 Pengujian Hipotesis I	50
Gambar 4.4 Pengujian Hipotesis II	50
Gambar 4.5 Pengujian Hipotesis III	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan dituntut untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya, agar dapat bersaing dan bertahan menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini dapat disebut juga sebagai kinerja manajerial, yaitu sebuah kemampuan pengendalian oleh manajer dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mengidentifikasi permasalahan, memanfaatkan peluang dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Adanya peningkatan kinerja manajerial manajer dalam suatu organisasi tersebut maka akan meningkatkan kinerja organisasi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing organisasi.(Anindya, 2020)

Peningkatan atau penurunan kinerja manajerial tergantung pada sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasinya yang merupakan aktualisasi dari tingkat komitmen yang dimilikinya. Perusahaan yang lebih maju dan berkembang dapat dicapai dengan cara meningkatkan kinerja manajerial dengan baik. Kinerja manajerial yang baik meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan dan akan menambah kepercayaan investor perusahaan.(Habibie, 2020)

Kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan. Pendapat lain mengatakan bahwa kinerja manajerial adalah

kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan (Ishak, 2021). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah Sistem informasi akuntansi manajemen dan Pengendalian Internal.

Perkembangan sistem informasi akuntansi manajemen saat ini sudah sangat pesat. Manajer-manajer perusahaan memerlukan sistem akuntansi manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu perusahaan pada dasarnya memiliki tiga tujuan utama yaitu: penyediaan informasi untuk penentuan harga pokok barang/jasa, penyediaan informasi untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi dan perbaikan berkesinambungan serta memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. Manajemen memerlukan sistem evaluasi kinerja yang dapat membantu dalam mengevaluasi prestasi kinerja perusahaan melalui kinerja manajer pada berbagai tingkat pusat pertanggungjawaban (Butarbutar et al., 2017).

Sistem informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajerial sebagai pengambil keputusan antara lain: *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses (Lestari & Amri, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, informasi akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu alat yang dapat diandalkan seorang manajer untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Pengendalian internal menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pengendalian internal adalah proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian terpenuhi. Proses akuntansi dapat dikerjakan dengan cepat dan tepat apabila terdapat sistem pengendalian internal yang baik yang mampu mencegah atau mendeteksi jika terjadi kesalahan. Pengendalian internal dapat memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien tentang keandalan, keakuratan, dan ketepatan waktu laporan keuangan (Dickins & Fay, 2022).

PT Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Penjualan dan Laba Usaha PT. Perkebunan Nusantara IV (dalam jutaan)

Tahun	Penjualan	Laba Usaha	Jumlah Asset	Jumlah Liabilities
2018	5.244.598	1.045.954	14.474.792	9.292.873
2019	4.753.412	707.882	17.941.799	10.834.308
2020	6.349.127	1.443.249	18.499.471	11.321.511
2021	9.329.796	3.173.682	21.189.385	11.284.761
2022	33.820.734	9.482.121	59.799.740	41.992.538
2023	30.770.302	5.579.192	62.661.786	41.468.245

Sumber : *Annual Report* PT. Perkebunan Nusantara IV

Pada tabel di atas dapat dijelaskan fenomena bahwa pada tahun 2019 terjadi penurunan penjualan dan penurunan laba pada perusahaan, dimana pada tahun 2018 penjualan sebesar 5.244.598 menurun di tahun 2019 menjadi 4.7753.412, kemudian laba pada tahun 2018 sebesar 1.045.954 menurun di tahun 2019 menjadi 707.882, dan pada tahun 2023 juga terjadi penurunan penjualan dari tahun sebelumnya yang diikuti penurunan laba, kemudian jumlah hutang dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan, tentunya hal ini merupakan sebuah fenomena masalah karena setiap perusahaan tentunya memiliki target dalam hal peningkatan penjualan dan laba, hal ini dapat mengindikasikan adanya kinerja manajerial yang belum efektif dalam mengendalikan laba dan penjualannya. Kinerja manajerial dapat diukur dengan melihat laba dan penjualan sebagai indikator utama dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Laba mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional, sedangkan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil memasarkan produk atau jasa kepada konsumen. Peningkatan penjualan yang dibarengi dengan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa manajemen mampu menjalankan strategi bisnis yang tepat dan efisien. Oleh karena itu, analisis terhadap laba dan penjualan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja

manajerial dalam mencapai tujuan keuangan dan operasional perusahaan. (Periyadi et al., 2024)

Peneliti juga melakukan observasi awal dengan beberapa pertanyaan kepada pihak SDM terkait karakteristik sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan tersebut sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2. Fenomena Sistem Informasi Akuntansi Manajemen PT Perkebunan Nusantara IV

Indikator Karakteristik SIA	Teori SIA Manajemen	Yang terjadi	Keterangan
<i>Broadscope</i>	Perusahaan memiliki informasi tentang target yang tepat bagi aktivitas dari semua bagian dalam departemen.	Tidak semua bagian dalam departemen memiliki informasi atas analisis resiko yang dilalui dan akan terjadi	Belum sesuai
<i>Aggregation</i>	Perusahaan memiliki informasi tentang pengaruh keputusan manajer terhadap keseluruhan departemen dan pengaruh keputusan pihak lain pada bidang tanggung jawab.	Perusahaan tidak mendapatkan informasi tentang keputusan manajer terhadap seluruh departemen, hanya sebagian kecil saja departemen yang mampu memberikan informasi terkait hal tersebut.	Belum sesuai

Sumber : Hasil wawancara awal (diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya beberapa karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen masih terdapat kekurangan dari teori yang seharusnya atau yang idealnya, hal ini tentunya akan berdampak kepada kinerja manajerial dalam melaksanakan kegiatan operasional nantinya.

Selanjutnya fenomena terkait dengan pengendalian internal pada PT Perkebunan Nusantara IV dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1.3. Fenomena Pengendalian Internal pada PT Perkebunan Nusantara IV

Indikator	Keterangan	Fenomena
Penilaian Resiko	Penilaian resiko terkait dengan kegiatan operasional	Perusahaan belum sepenuhnya menerapkan analisis risiko secara sistematis dan berkelanjutan, terutama dalam menghadapi risiko operasional seperti gagal panen, fluktuasi harga CPO, atau gangguan distribusi.
Kegiatan Pengendalian	Aktivitas yang berhubungan dengan pengendalian kegiatan sesuai standar dan prosedur yang ditetapkan	Prosedur pengendalian telah tersedia secara formal (SOP), namun implementasinya sering tidak konsisten antara kantor pusat dan unit kebun/pabrik. Ada kelemahan dalam dokumentasi dan otorisasi transaksi, seperti pengadaan barang atau pencatatan aset tetap.

Sumber : Hasil wawancara awal (diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya beberapa indikator Pengendalian internal masih terdapat fenomena masalah yang terjadi, dari 5 (lima) unsur pengendalian internal terdapat fenomena dalam beberapa unsur, hal ini dapat dilihat dari unsur penilaian resiko dan kegiatan pengendalian.

Sehubungan dengan fenomena yang dialami perusahaan maka peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data diatas maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019 dan 2023 mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya yang menunjukkan penurunan kinerja manajerial dalam hal penjualan
2. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yaitu bagian *broadscope* memiliki fenomena bahwa tidak semua bagian dalam departemen memiliki informasi atas analisis resiko yang dilalui dan akan terjadi
3. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen bagian *aggregation* ditemukan fenomena bahwa perusahaan tidak mendapatkan informasi tentang keputusan manajer terhadap seluruh departemen, hanya sebagian kecil saja departemen yang mampu memberikan informasi terkait hal tersebut.
4. Pengendalian internal pada bagian penilaian resiko dan aktivitas pengendalian masih terdapat kekurangan dalam hal penerapan analisis resiko yang berkelanjutan dan sistematis serta kelemahan pengendalian seperti pengadaan barang dan pencatatan asset yang lemah dalam dokumentasi dan otorisasi.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV ?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV?

3. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengendalian Internal terhadap kinerja manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV
3. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi manajemen dan Pengendalian Internal terhadap kinerja manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja manajerial sebuah perusahaan yang dipengaruhi sistem informasi akuntansi dan Pengendalian Internal.
2. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan kearah yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam sistem pengendalian internal dan dapat mengembangkan dalam

hal penjualan dan pengendalian piutang ataupun faktor lain yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Kinerja Manajerial

2.1.1.1. Pengertian Kinerja Manajerial

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017). Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang seperti diharapkan (Anindya, 2020).

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pendapat lain mengemukakan bahwa kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (Habibie, 2020).

Kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan. Pendapat lain mengatakan bahwa kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan (Melia & Sari, 2019).

Secara umum manajer berarti setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya. Tingkatan manajemen dalam organisasi menurut (Yuniningsih, 2022) membagi manajer menjadi tiga golongan yang berbeda, yaitu :

1. Manajer lini pertama

Tingkatan paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Manajer lini sering disebut dengan kepala atau pemimpin (*leader*), mandor (*foreman*) dan penyedia (*supervisor*).

2. Manajer menengah

Manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya dan karyawan operasional. Sebutan lain bagi manajer menengah adalah manajer departemen kepala pengawas dan sebagainya.

3. Manajer puncak

Klasifikasi manajer ini terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Manajer puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Yang termasuk dalam manajer puncak adalah direktur, presiden, kepala divisi, wakil presiden, senior dan sebagainya.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan kinerja para individu dalam kegiatan-kegiatan manajerial. Dimensi dalam kinerja manajerial menurut (Sonia, 2017) yaitu:

1. Perencanaan

Aktivitas atau tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Penyelidikan

Upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi dalam bentuk laporan-laporan, catatan, dan analisa pekerjaan untuk mengukur hasil pelaksanaannya.

3. Koordinasi

Aktivitas menyelaraskan tindakan yang meliputi peraturan informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.

4. Evaluasi

Aktivitas seperti penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan.

5. Pengawasan

Kegiatan manajerial dalam mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi bawahan serta melatih dan menjelaskan aturan-aturan kerja kepada bawahan mengenai pelaksanaan kemampuan kerja.

6. Pemilihan Staf

Aktivitas atau kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan bawahan dalam unit kerja.

7. Negosiasi

Usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan, atau kontrak untuk barang-barang atau jasa.

8. Perwakilan

Aktivitas berupa penyampaian visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lain.

Perilaku manajer diartikan dengan seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi (Ishak, 2021):

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan sangat dibutuhkan untuk menetapkan tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan oleh suatu organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu. Perencanaan adalah:

- a. Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi.
- b. Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- c. Penyusunan kebijakan yang didasarkan pada kebijakan, tindakan dan jadwal kerja.
- d. Penentuan perencanaan dalam penyusunan organisasi.

Semua Fungsi lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat, dan kontiniu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan yang efektif dari fungsi-fungsi lain.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian adalah :

- a. Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan.
- c. Penugasan tanggung jawab dan promosi kepada setiap karyawan sesuai hasil kerja yang telah mereka laksanakan.

Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan dibagi dan dikoordinasikan. Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan rencana dan program yang telah ditetapkan. Perbedaan tujuan akan membutuhkan jenis organisasi yang berbeda pula.

3. Pengarahan

Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pengatahan secara sederhana adalah untuk membuat para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan apa yang harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya dan

kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi, dan disiplin.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu :

- a. Penetapan standar pelaksanaan
- b. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
- c. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

(Hidayat, 2017) menyatakan bahwa manfaat penilaian kinerja adalah :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial

Menurut pendapat (Friyanty, 2016) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial adalah :

1. Partisipasi anggaran

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan

2. Kejelasan anggaran

Karena begitu luasnya kejelasan anggaran, maka tujuan anggaran harus dinyatakan secara spesifik, jelas dan dapat dimengerti oleh siapa saja yang bertanggung jawab

3. Umpan balik anggaran

Sasaran anggaran tidak akan tercapai tanpa pemantauan secara terus menerus, kemajuan karyawan akan mencapai tujuan sasaran mereka.

4. Evaluasi anggaran

Evaluasi anggaran adalah tindakan yang dilakukan untuk menelusuri penyimpangan atas anggaran ke departemen yang bersangkutan dan digunakan sebagai dasar untuk penilaian kinerja departemen

5. Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran manajemen dalam kategori sebagai berikut; (1) keandalan laporan keuangan, (2) efektivitas

dan efisiensi dari operasional dan (3) pemenuhan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang biasa diterapkan

2.1.1.4. Indikator Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial ini diukur dengan mempergunakan indikator sebagai berikut (Sigilipu, 2013):

1. Perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Investigasi merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Pengkoordinasian merupakan proses jalinan kerja sama dengan bagian-bagian lain dalam organisasi melalui tukar-menukar informasi yang dikaitkan dengan penyesuaian program-program kerja.
3. Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
4. Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pemimpin terhadap rencana yang telah dibuat dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil

kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.

5. Supervisi, yaitu penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan.
6. Staffing, yaitu memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya atau unit kerja lainnya.

(Kusnadi & Rahayu, 2021) mengemukakan bahwa ada beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan perspektif non keuangan, yaitu :

1. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan

Perencanaan yang baik dapat meningkatkan focus dan fleksibilitas adalah dua hal yang penting bagi manajer untuk menghadapi lingkungan persaingan yang tinggi dan dinamis. Kemampuan manajer dalam membuat perencanaan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja manajer.

2. Kemampuan untuk mencapai target

Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistis, menantang dan memiliki rentang waktu yang jelas.

3. Kiprah manajer diluar perusahaan

Intensitas manajer dalam mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar perusahaan menunjukkan kepercayaan perusahaan terhadap manajer tersebut. Kepercayaan tersebut tidak serta merta muncul begitu saja, tetapi muncul atas kinerja yang baik dari manajer

itu sendiri. Peranan manajer dalam mewakili perusahaan dapat menjadi salah satu indikator tingkat kinerja manajer tersebut.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

2.1.2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam melaksanakan fungsi pokok manajemen, seperti perencanaan, pengawasan, memotivasi, pengendalian kegiatan perusahaan, penilaian kinerja, dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan mengenai perusahaan atau bagian yang dipimpinnya (E. N. Sari et al., 2020). Menurut (Saipullah, 2017) definisi dari sistem informasi akuntansi adalah: “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Memproses transaksi yang dimaksud bisa berupa mencatat aktivitas pengeluaran kas ke dalam jurnal. Sistem informasi akuntansi juga didefinisikan oleh (Syah & Alphi, 2014): “Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk melakukan kegiatan proses data dan pelaporan informasi baik dengan manual maupun secara terkomputerisasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Sistem informasi akuntansi juga dapat disimpulkan sebagai sub-sub sistem yang paling saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari data transaksi untuk tujuan pelaporan

internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengambilan dan pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan.

Jadi, sistem informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

2.1.2.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

(Marina et al., 2018) menyatakan bahwa tujuan dari system akuntansi manajemen adalah :

1. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian.
3. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.3. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang bermanfaat yaitu *broad scope, timelines, aggregation, integration*. (Hayati & Yulistia, 2023) :

1. Broad scope

Broad scope adalah informasi yang memperlihatkan dimensi fokus, time horizon, dan kuantifikasi. Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins, 2015:8). Karena itu pihak- pihak manajemen membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broad scope* yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi misalnya pangsa pasar,

product domestic bruto (PDB), total penjualan, dan aspek non ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis (tindakan competitor, cita rasa konsumen), dan demografis.

2. Agregation

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Informasi yang teragresi dengan tepat akan memberikan masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi manajemen.

3. Integration

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian atau unit yang lain. Informasi terintegrasi mencakup aspek-aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi sub-unit satu dengan sub-unit lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi. Semakin banyak segmen dalam sub-unit organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan.

4. Timelines

Merupakan ketepatan waktu dalam mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa. Dimensi *timeliness* memiliki dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk manajer, sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi yang tepat waktu akan membantu pihak-pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Pengendalian Internal

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Romney & Steinbart (2015) Pengendalian Internal adalah: Sebuah proses yang diimplementasikan untuk membrikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari Pengendalian Internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) dari Treadway Commission dalam Azhar Susanto (2014) pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Adapun menurut Hery (2014) Pengertian pengendalian intern menurut Hery adalah: Seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Berdasarkan pengertian-pengertian pengendalian internal diatas maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya mendorong ketaatan dalam hal manajerial.

2.1.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian Intern yaitu untuk menjamin manajemen perusahaan/ organisasi/ intensitas agar tujuan yang ditetapkan akan dapat dicapai, laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya, serta kegiatan yang dilakukan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Arens et al yang di terjemahkan oleh Jusuf, A.A (2015) ada 3 tujuan Pengendalian Internal, antara lain adalah :

1. *Reliability of financial reporting* (kendala laporan keuangan)

Manajemen bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan bagi investor, kreditur, dan pengguna lainnya, Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan profesional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. *Efficiency and effectiveness of operation* (efisiensi dan efektifitas operasi)

Pengendalian dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk mendorong penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, untuk mengoptimalkan tujuan organisasi.

3. *Compliance with applicable law and regulation* (kekuatan pada hukum dan peraturan)

Banyak hukum dan peraturan yang harus ditaati oleh perusahaan, beberapa diantaranya tidak berhubungan langsung dengan akuntansi, misalnya undang-undang lingkup hidup, Sedangkan peraturan yang berhubungan langsung dengan akuntansi, misalnya undang-undang perpajakan.

Jadi dapat dikatakan bahwa Pengendalian Internal yang diterapkan pada perusahaan ini bertujuan supaya manajemen dan pemilik perusahaan dapat mengetahui keefektifan operasional sesuai dengan peraturan yang ada dan dapat memantau kegiatan keuangan dengan benar.

2.1.3.3. Indikator Pengendalian Internal

Menurut COSO Pengendalian Internal-*integrated framework* ICIF (2016) mengatakan bahwa pengendalian internak dibagi menjadi 5 intergrated components yaitu diantaranya: Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pemantauan.

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi dari seluruh sistem pengendalian intern dalam sebuah organisasi. Komponen ini mencerminkan sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen serta dewan pengawas terhadap pentingnya pengendalian dan integritas dalam menjalankan organisasi. Faktor-faktor seperti

integritas, nilai etika, kompetensi karyawan, struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, serta kebijakan sumber daya manusia merupakan elemen penting dari lingkungan pengendalian.

Lingkungan pengendalian yang baik menciptakan budaya kerja yang mendukung pengendalian intern. Jika manajemen menunjukkan komitmen terhadap kejujuran dan perilaku etis, maka karyawan akan cenderung mengikuti nilai-nilai tersebut dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya, lingkungan pengendalian yang lemah dapat membuka peluang terjadinya kecurangan, penyimpangan, atau ketidakefisienan dalam organisasi.

2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penilaian risiko adalah proses untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Risiko dapat timbul dari berbagai sumber seperti perubahan peraturan, perkembangan teknologi, ketidakstabilan ekonomi, hingga kesalahan manusia. Organisasi harus memahami risiko-risiko ini secara menyeluruh agar dapat merancang respons atau pengendalian yang sesuai.

Setelah risiko teridentifikasi, organisasi perlu mengevaluasi kemungkinan dan dampak dari masing-masing risiko, serta menetapkan prioritas penanganannya. Penilaian risiko harus dilakukan secara berkala karena lingkungan eksternal dan internal organisasi bersifat dinamis. Ketidaktahuan terhadap risiko dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan strategis maupun operasional organisasi.

3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko telah dilaksanakan. Aktivitas ini mencakup berbagai bentuk seperti otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, pembatasan akses, supervisi, dan pemisahan tugas. Tujuannya adalah untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan atau penyimpangan.

Aktivitas pengendalian harus diterapkan di seluruh level dan fungsi organisasi. Misalnya, dalam pengelolaan keuangan, adanya otorisasi dalam pengeluaran dana dan rekonsiliasi laporan keuangan merupakan contoh aktivitas pengendalian yang penting. Efektivitas aktivitas ini sangat tergantung pada konsistensi pelaksanaan dan pengawasan yang memadai dari pihak manajemen.

4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Informasi yang relevan dan berkualitas merupakan elemen penting dalam mendukung pengendalian intern. Sistem informasi organisasi harus mampu mengumpulkan, memproses, dan menyampaikan data secara akurat dan tepat waktu agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif. Informasi ini meliputi data internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Komunikasi yang efektif mendukung penyebaran informasi ke seluruh elemen organisasi, dari manajemen puncak hingga tingkat operasional. Komunikasi yang baik juga harus berjalan dua arah, baik dari manajemen ke karyawan maupun sebaliknya. Dengan demikian, semua pihak dalam organisasi dapat memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menjaga efektivitas sistem pengendalian intern.

5. Aktivitas Pemantauan (Monitoring Activities)

Aktivitas pemantauan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari sistem pengendalian intern secara berkelanjutan. Pemantauan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin sehari-hari maupun evaluasi secara periodik oleh fungsi audit internal atau pihak independen lainnya. Pemantauan ini penting untuk mengidentifikasi kelemahan atau ketidaksesuaian dalam pengendalian sehingga dapat segera diperbaiki.

Organisasi yang baik harus memastikan bahwa setiap komponen SPI berjalan sebagaimana mestinya dan menyesuaikan bila terjadi perubahan kondisi. Temuan hasil pemantauan harus dikomunikasikan kepada pihak yang berwenang untuk ditindaklanjuti. Dengan pemantauan yang konsisten, organisasi dapat menjaga keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan efisiensi operasional.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Paramitha (2017)	Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial dan pengambilan keputusan investasi di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) 46 Cabang Denpasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dan pengambilan keputusan investasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi lebih dominan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) 46 cabang Denpasar

Miftahul jannah (2024)	Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan pengendalian internal Terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada pt perkebunan nusantara iv, pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada pt perkebunan nusantara iv dan sistem informasi akuntansi manajemen Dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada pada pt perkebunan nusantara iv.
Nurul ilmy (2021)	Pengaruh sistem akuntansi manajemen dan Ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja Manajerial pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk kantor cabang jayapura	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial; dan (2) ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
Gabriela (2022)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Kampus IPDN Sulawesi Utara	Hasil penelitian menunjukan pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap manajerial pada Kampus IPDN Sulawesi Utara.
Herlina (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Budayaorganisasi, Gaya Kepemimpinan, Reward Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap kinerja Manajerial(Studi Kasus Pada Perusahaan PTPN IV Unit Pasir Mandoge)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Budaya organisasi, Gaya Kepemimpinan, Reward Dan Sistem Pengukuran Kinerja berpengaruh secara parsial dan simultan Terhadap kinerja Manajerial

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Dalam membuat keputusan, manajemen memerlukan informasi yang berkualitas agar menghasilkan keputusan yang dapat membantu perusahaan

mencapai tujuannya. Informasi yang memadai memiliki karakteristik yang menggambarkan kualitasnya. Karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen yang berupa aggregation, broadscope, integration, dan timeliness mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi akuntansi manajemen tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Suatu sistem informasi akuntansi manajemen diperlukan untuk meningkatkan kualitas informasi yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Informasi yang dihasilkan dapat berupa data keuangan maupun non keuangan yaitu informasi lain yang berhubungan dengan kinerja dan hasil yang dicapai oleh perusahaan. Dari sinilah karakteristik broad scope, agregation, integration dan timeliness dibutuhkan untuk membantu manajer mengambil keputusan yang lebih baik. Manajer yang memperoleh informasi dengan karakteristik tersebut mampu untuk menghasilkan perencanaan dan pencapaian target yang lebih baik

Kinerja manajerial dalam penelitian ini juga menyangkur dengan kinerja keuangan perusahaan terkait bagaimana pengelolaan dan perencanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen baik dari pajak, pengeluaran dan pemasukan, penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Hani & Siahaan, 2021), (Hanum et al., 2021), (Irma, 2019), (Saragih, 2017) dan (I. A. Ardila & Fadhila, 2021).

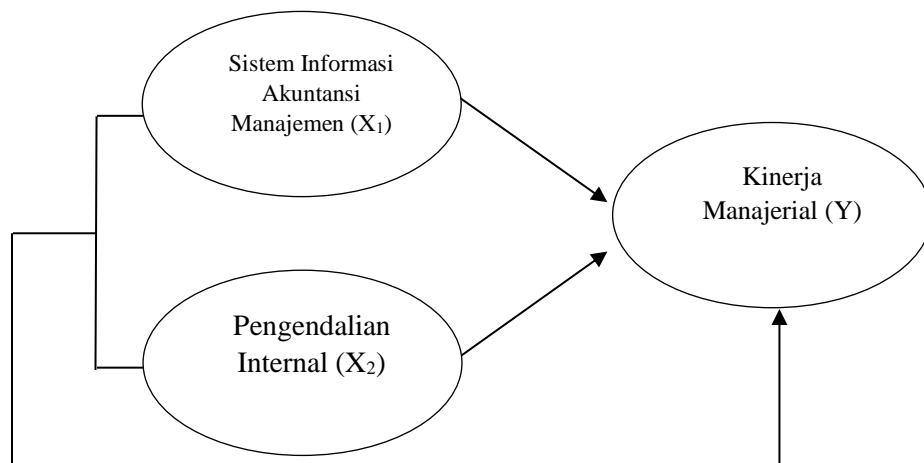
2.3.2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan

efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (I. Ardila & Fadhila, 2018), (Christiana & Ardila, 2020), (Alpi, 2019), (M. Sari et al., 2022) dan (M. Sari et al., 2022) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan Latar belakang dan tujuan Penelitian yang telah dikemukakan di atas, hubungan antara variabel dapat digambarkan dalam kerangka berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero).
2. Ada pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero).

3. Ada pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero).

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan yaitu penelitian kuantitatif, Penelitian dengan jenis kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu Pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Menurut (Sugiyono, 2019) “Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Azwar et al., 2015)

3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi variabel	Indikator variabel	Skala Pengukuran
Kinerja Manajerial (Y)	Kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan (Melia & Sari, 2019).	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Supervisi 6. Staffing (Sigilipu, 2013)	Ordinal
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	Sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan	1. Broadscope 2. Agregation 3. Integration 4. Timeline	Ordinal

	(Saipullah, 2017)	(Hayati & Yulistia, 2023)	
Pengendalian Internal (X ₂)	Sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan Romney & Steinbart (2015)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Aktivitas Pengendalian Informasi dan Komunikas 4. Aktivitas Pemantauan (COSO,2016)	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu

Adapun tempat dan waktu penelitian yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah:

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara IV. yang berlokasi di Jalan Ltejen Soeprpto No.2, Medan, Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan awal bulan Mei 2025 sampai dengan bulan September 2025 dengan rencana waktu penelitian seperti tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Jadwal Rencana Penelitian

Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																				
Penyusunan Proposal																				

Bimbingan Proposal																			
Seminar Proposal																			
Penyusunan Skripsi																			
Sidang Meja Hijau																			

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono (2013, hal 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer atau kepala divisi di PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang beradai di 8 divisi atau bagian.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016, hal 122) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan objek penelitian mengingat keterbatasan sumber daya dan waktu. Penulis menetapkan sampel yang terdiri dari Kepala divisi, wakil divisi. kepala bagian dan wakil kepala bagian di PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), sehingga jumlah sampel yaitu 4 x 8 divisi yaitu 32 orang dan sekaligus dijadikan responden penelitian.

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian PT Perkebunan Nusantara IV
Regional 2 Medan**

No	Bagian/Divisi	Jumlah
1	Bagian Sekretariat Perusahaan	4 Orang

2	Bagian SPI	4 Orang
3	Bagian Perencanaan dan Sustainability	4 Orang
4	Bagian Tanaman dan Pengolahan	4 Orang
5	Bagian Keuangan dan Akuntansi	4 Orang
6	Bagian SDM	4 Orang
7	Bagian Pengadaan dan Umum	4 Orang
8	Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan	4 Orang
Total		32 Orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pernyataan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersumber dari indikator-indikator variabel penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui buku, jurnal, majalah, situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan menjadi bahan referensi pendukung bagi peneliti.

Penelitian ini menggunakan skala Likert, adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono 2014). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Skor Pendapat Responden

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Tidak Baik (TB)	2
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1

Sumber : Sugiyono (2014)

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2016).

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut: Bila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut

(Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*. hasil peneitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok. Apabila korelasi *pearson product moment* 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal dan mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada pengujian ini menggunakan Normal P-Plot. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dengan metode ini untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *gletser*. Apabila sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonearitas dapat dilihat dengan nilai VIF, jika nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolonearitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Mode regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat dan variabel.Dengan persamaan yangdigunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

β_0 =Konstanta
 X_1 =Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
 X_2 =Pengendalian Internal
 e =Standart Error

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan, uji statistik ini meliputi :

1) Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing- masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2018)menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t
 r = Koefisien korelasi parsial
 r^2 = Koefisien
 Determinasi
 n = Jumlah Data

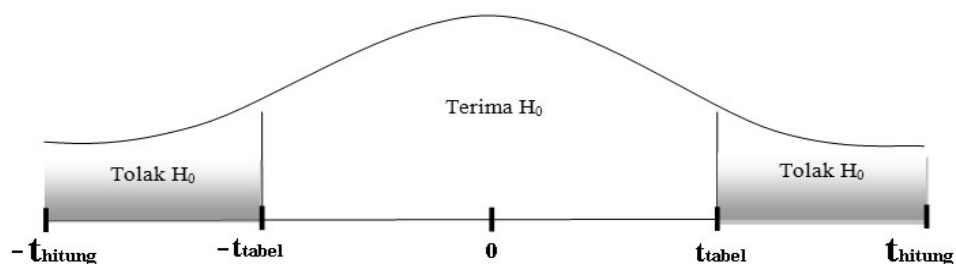
Bentuk pengujian

$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat.

Dengan Kriteria:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 = ditolak, maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 = diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel x dan y



Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)

2) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA.

- 1) H_0 ditolak Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas 0.05 atau ($sig < 0.05$). maka ada pengaruh (positif/negatif) signifikan variabel dependen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 diterima Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($sig > 0.05$). maka tidak ada pengaruh (positif/negatif) signifikan variabel dependen secara

simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Menurut Sugiyono (2014, hal 257), menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 \uparrow k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota atau kasus

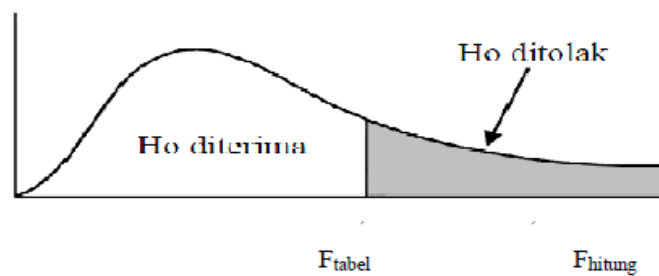
Bentuk pengujian

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar Pengujian

(Uji F)

III.2 Kurva Hipotesis

- Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Sudjana (2005, hal 369) menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1. Demografi Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan pegawai di PT Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan maka diperoleh 32 orang responden yang mengisi kuesioner melalui penyebaran angket, penulis melakukan klasifikasi penelitian berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk melihat gambaran umum dari responden yang merupakan pegawai di PT Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan. Adapun demografi responden sebagai berikut :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	19	59.4	59.4	59.4
Valid Perempuan	13	40.6	40.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwasannya mayoritas responden adalah yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang, dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang.

Pendidikan terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	5	15.6	15.6	15.6
S1	25	78.1	78.1	93.8
Valid S2	1	3.1	3.1	96.9
Lainnya	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2025)

Dari tabel di atas dapat dideskripsi bahwasanya pendidikan terakhir responden terbanyak (mayoritas) dalam penelitian ini adalah yang memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 25 orang, responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 5 orang, yang berpendidikan terakhir S2 sebanyak 1 orang dan lainnya sebanyak 1 orang.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Lama Bekerja
Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<1 Tahun	3	9.4	9.4	9.4
Valid 1-5 tahun	15	46.9	46.9	56.3
10-15 Tahun	14	43.8	43.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2025)

Dari tabel di atas dapat dideskripsi bahwasanya lama bekerja pegawai yang menjadi responden adalah mayoritas bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 15 orang, yang bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 14 orang, yang bekerja selama <1 tahun sebanyak 3 orang.

4.1.2. Hasil Pengujian SPSS

4.1.2.1. Uji Persyarata Regresi / Uji Asumsi Klasik

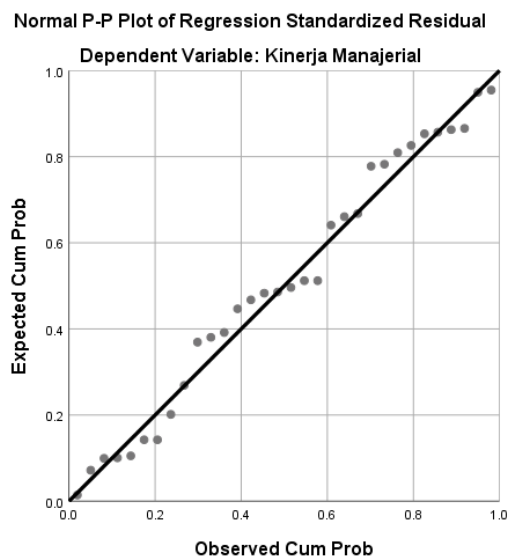
Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada model regresi linear berganda merupakan model yang baik atau tidak.

Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yaitu :

- 1) Normalitas
- 2) Multikolinieritas
- 3) Heteroskedastisitas

1) Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Normalitas

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar di atas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

2) Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIf*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Tabel 4.4 Coefficient

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Pengendalian Internal	.977	.731	.227	.049	2.557
	Sistem Informasi Akuntansi	.951	-.054	-.011	.049	2.557

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data diolah (2025)

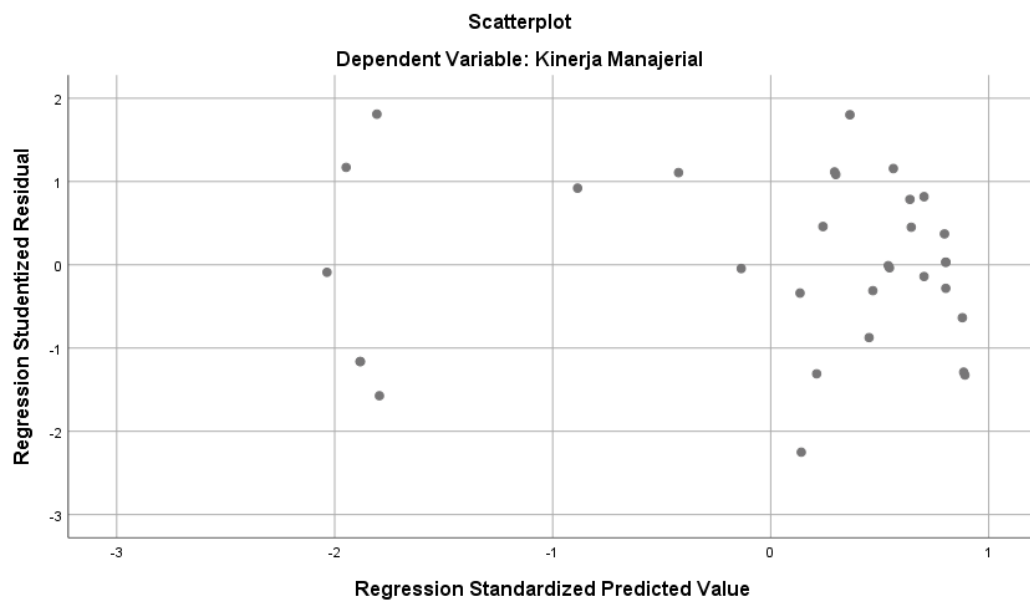
Kedua variabel independent yaitu X_1 memiliki nilai VIF sebesar 2,557 dan X_2 memiliki nilai VIF sebesar 2,557 dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 4, sehingga tidak terjadi multikolonieritas dalam variable independen penelitian ini.

3) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Scatterplot

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, secara tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

4.1.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun regresi linear berganda bertujuan untuk melihat hubungan dan arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persamaan. Persamaan Regresi Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + e$$

Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.055	2.152		2.490	.000
	Pengendalian Internal	1.290	.223	1.028	5.775	.000
	Sistem Informasi Akuntansi	2.086	.296	-.051	4.289	.000

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas hasil dari proses yang menggunakan program software SPSS sebagai penghitungan, maka hasilnya sebagai berikut :

$$Y = 1,055 + 1,290X_1 + 2,086X_2 + e$$

- 1) Konstanta mempunyai nilai regresi positif, artinya jika variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal dianggap nol, maka hubungannya searah terhadap Kinerja Manajerial .
- 2) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen maka akan terjadi peningkatan Kinerja Manajerial
- 3) Pengendalian Internal mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Pengendalian Internal maka akan terjadi peningkatan Kinerja Manajerial

4.1.2.3. Uji Hipotesis

1) Uji t (Secara Parsial)

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat indeenden terhadap variabel dependen. data tersaji pada tabel di bawah ini, adapun t tabel = 1,69 (lihat tabel t untuk N=32).

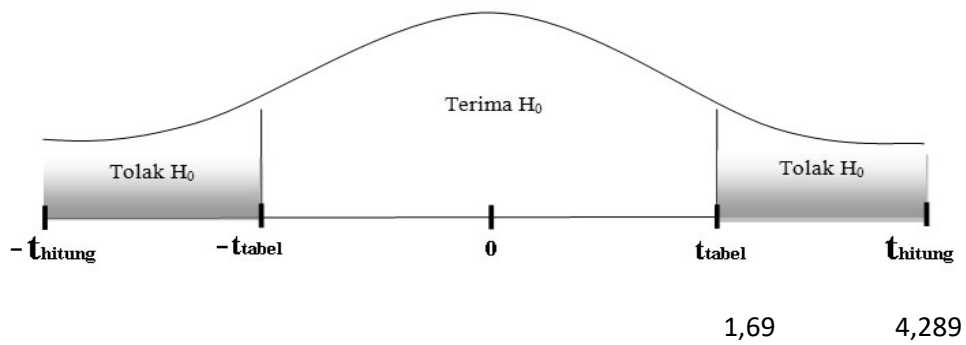
**Tabel 4.6 Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.055	2.152		2.490	.000
	Pengendalian Internal	1.290	.223	1.028	5.775	.000
	Sistem Informasi Akuntansi	2.086	.296	-.051	4.289	.000

Sumber : Data diolah (2025)

a) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

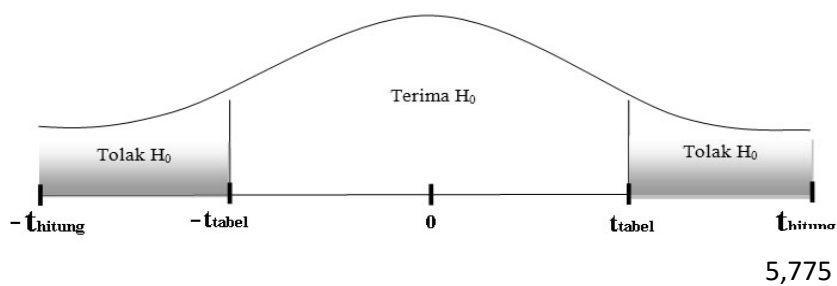
Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,289 > t_{tabel} = 1,69$ dengan nilai signifikansi sebesar $=0,000 < 0.05$ dengan demikian berarti Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial, yang berarti Hipotesis diterima. Artinya Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang baik akan meningkatkan Kinerja Manajerial



Gambar 4.3 Pengujian Hipotesis I

b) Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk Pengendalian Internal = $5,775 > t_{tabel} = 1,69$ dengan nilai signifikansi sebesar $=0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini berarti Hipotesis diterima.



Gambar 4.4 Pengujian Hipotesis II

2) Uji F (Secara Simultan)

Hasil perhitungan Uji F disajikan pada tabel di bawah ini :

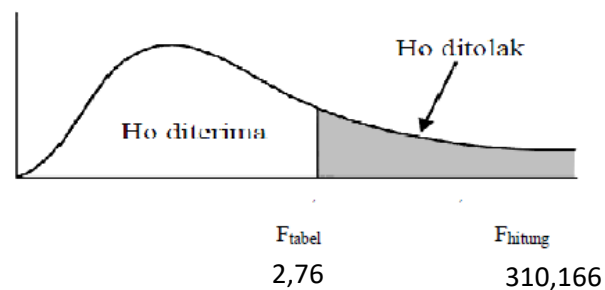
Tabel 4.7 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6669.697	2	3334.849	310.166	.000 ^b
	Residual	311.803	29	10.752		
	Total	6981.500	31			

Sumber : Data diolah (2025)

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 310,166 >$ dari $F_{tabel} = 2,71$ (lihat tabel F untuk $N = 32$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial, maka keputusannya Hipotesis diterima.



Gambar 4.5 Pengujian Hipotesis IV

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.977 ^a	.955	.952	3.27900	.955	310.166	2

Sumber : Data diolah (2025)

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,955, hal ini berarti Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh sebesar 95,5% terhadap Kinerja Manajerial, sedangkan sisanya 4,5% Kinerja Manajerial dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Dalam membuat keputusan, manajemen memerlukan informasi yang berkualitas agar menghasilkan keputusan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Informasi yang memadai memiliki karakteristik yang menggambarkan kualitasnya. Karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen yang berupa aggregation, broadscope, integration, dan timeliness mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi akuntansi manajemen tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Suatu sistem informasi akuntansi manajemen diperlukan untuk meningkatkan kualitas informasi yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Informasi yang dihasilkan dapat berupa data keuangan maupun non

keuangan yaitu informasi lain yang berhubungan dengan kinerja dan hasil yang dicapai oleh perusahaan. Dari sinilah karakteristik broad scope, agregation, integration dan timeliness dibutuhkan untuk membantu manajer mengambil keputusan yang lebih baik. Manajer yang memperoleh informasi dengan karakteristik tersebut mampu untuk menghasilkan perencanaan dan pencapaian target yang lebih baik

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,289 > t_{tabel} = 1,69$ dengan nilai signifikansi sebesar $= 0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial, yang berarti Hipotesis diterima. Artinya Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang baik akan meningkatkan Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, **Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)** terbukti **berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial**, yang berarti semakin efektif penerapan SIAM, maka semakin baik pula kinerja manajerial dalam organisasi. SIAM menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan, tepat waktu, dan bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan oleh manajer. Informasi tersebut mencakup perencanaan anggaran, pengendalian biaya, penilaian kinerja, hingga pelaporan internal yang akurat. Dalam konteks PT Perkebunan Nusantara IV Medan, keberadaan SIAM yang terintegrasi sangat mendukung aktivitas manajerial, terutama dalam menghadapi tantangan operasional yang kompleks di sektor perkebunan, seperti fluktuasi harga komoditas, pengelolaan aset tetap yang luas, dan efisiensi proses produksi.

PTPN IV sebagai BUMN yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan kelapa sawit dan teh, membutuhkan sistem informasi yang mampu memberikan gambaran kinerja secara menyeluruh dan real-time. Dengan penerapan SIAM yang efektif, manajer di PTPN IV dapat melakukan analisis kinerja unit usaha secara mendalam, mengidentifikasi penyimpangan dari target, dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional maupun produktivitas tenaga kerja. Hal ini pada akhirnya memperkuat kemampuan manajer dalam merumuskan strategi bisnis yang adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar. Oleh karena itu, hubungan positif antara SIAM dan kinerja manajerial di PTPN IV menunjukkan pentingnya investasi berkelanjutan dalam pengembangan sistem informasi yang mendukung praktik manajemen modern.

Kinerja manajerial dalam penelitian ini juga menyangkut dengan kinerja keuangan perusahaan terkait bagaimana pengelolaan dan perencanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen baik dari pajak, pengeluaran dan pemasukan, penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Hani & Siahaan, 2021), (Hanum et al., 2021), (Irma, 2019), (Saragih, 2017) dan (I. A. Ardila & Fadhila, 2021).

4.2.2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk Pengendalian Internal = 5,775 > t tabel = 1,69 dengan nilai signifikansi sebesar $=0,000 < 0,05$ yang berarti

menunjukkan bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini berarti Hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, yang berarti semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kualitas kinerja manajerial dalam suatu organisasi. Pengendalian internal mencakup kebijakan, prosedur, serta praktik yang dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, termasuk efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Dalam konteks ini, sistem pengendalian internal menjadi alat penting bagi manajer untuk memonitor kegiatan organisasi, mencegah terjadinya penyimpangan, dan memastikan bahwa setiap unit kerja berjalan sesuai arah dan tujuan perusahaan.

Pada PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Medan, penerapan pengendalian internal yang kuat sangat penting mengingat perusahaan ini mengelola aset besar, proses produksi yang panjang, dan wilayah operasional yang tersebar. Dengan sistem pengendalian internal yang efektif, manajer PTPN IV dapat memastikan bahwa seluruh proses – mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, hingga pelaporan keuangan – berjalan dengan transparan dan akuntabel. Misalnya, adanya audit internal yang rutin, pemisahan fungsi kerja, serta sistem otorisasi transaksi dapat mengurangi risiko fraud dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengendalian internal yang baik juga mempermudah manajer dalam melakukan evaluasi kinerja dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan. Dengan demikian,

pengendalian internal menjadi fondasi yang penting dalam meningkatkan kualitas manajemen dan pencapaian target organisasi di lingkungan PTPN IV.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (I. Ardila & Fadhila, 2018), (Christiana & Ardila, 2020), (Alpi, 2019), (M. Sari et al., 2022) dan (M. Sari et al., 2022) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4.2.3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) merupakan alat penting yang digunakan oleh manajemen untuk mengolah informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan oleh SIAM, seperti laporan biaya, anggaran, analisis varian, dan estimasi keuangan, sangat membantu manajer dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas operasional perusahaan. Ketika SIAM diimplementasikan secara efektif, manajer akan memiliki akses yang lebih cepat dan akurat terhadap data yang dibutuhkan, sehingga mereka dapat merespon tantangan dan peluang bisnis dengan tepat waktu. Dalam konteks ini, SIAM berperan langsung dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja manajerial.

Selain itu, pengendalian internal yang baik berfungsi sebagai sistem pertahanan organisasi terhadap kesalahan, penyimpangan, dan kecurangan. Sistem pengendalian internal yang kuat mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk menjamin keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan efektivitas operasional. Ketika pengendalian internal berjalan optimal, maka risiko kerugian dan inefisiensi dapat ditekan seminimal mungkin.

Hal ini mendukung manajer dalam menjalankan fungsi pengawasan, koordinasi, serta penilaian kinerja secara lebih objektif dan sistematis, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja manajerial secara keseluruhan.

Kinerja manajerial yang baik tercermin dari kemampuan manajer dalam mencapai target organisasi, menyelesaikan masalah secara efektif, dan membuat keputusan yang tepat. Pengaruh gabungan antara sistem informasi akuntansi manajemen dan pengendalian internal menciptakan lingkungan kerja yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Dengan informasi yang akurat dari SIAM dan sistem pengawasan yang andal dari pengendalian internal, manajer dapat mengambil tindakan strategis dengan percaya diri. Oleh karena itu, kedua faktor ini saling melengkapi dalam memperkuat peran manajemen, serta menciptakan proses kerja yang lebih produktif, transparan, dan terukur.

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 310,166 >$ dari $F_{tabel} = 2,71$ (lihat tabel F untuk $N = 32$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial, maka keputusannya Hipotesis diterima

Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa "Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial" diterima. Temuan ini memperkuat asumsi teoritis bahwa dukungan informasi akuntansi yang berkualitas serta sistem pengendalian internal yang efektif mampu membantu manajer dalam mengambil keputusan, mengontrol operasional, serta meningkatkan pencapaian kinerja.

Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bahwa organisasi perlu terus memperkuat kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal agar dapat mendorong pencapaian kinerja manajerial yang optimal. Peningkatan dalam kedua aspek ini akan berdampak langsung pada kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya secara efisien, membuat keputusan strategis, serta merespons tantangan organisasi secara cepat dan tepat.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan, artinya ketika perusahaan meningkatkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang baik maka akan meningkatkan Kinerja Manajerial
2. Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan, artinya ketika perusahaan meningkatkan penerapan Pengendalian Internal yang baik maka akan meningkatkan Kinerja Manajerial
3. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan.

5.2 Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), Peneliti menyarankan agar organisasi terus meningkatkan kualitas penerapan SIAM dengan memastikan bahwa sistem yang digunakan mampu menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan mudah diakses oleh manajer. Pengembangan fitur yang lebih user-friendly, pelatihan rutin bagi pengguna, serta evaluasi berkala atas kinerja sistem perlu dilakukan agar SIAM dapat benar-benar mendukung peng: 59 1 keputusan manajerial secara efektif.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada aspek teknologi yang digunakan, seperti integrasi dengan sistem berbasis cloud atau big data analytics untuk meningkatkan efisiensi manajerial.

2. Saran untuk Variabel Pengendalian Internal, Sistem pengendalian internal sebaiknya ditingkatkan dengan memperkuat mekanisme pengawasan internal, evaluasi risiko, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku. Pimpinan organisasi diharapkan lebih proaktif dalam menciptakan budaya pengendalian yang kuat di seluruh level organisasi. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan untuk mengeksplorasi pengaruh masing-masing komponen pengendalian internal (seperti lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dan pemantauan) secara terpisah terhadap kinerja manajerial agar diperoleh gambaran yang lebih spesifik dan mendalam.
3. Saran untuk Variabel Kinerja Manajerial, Untuk meningkatkan kinerja manajerial, organisasi perlu memberikan pelatihan manajerial secara berkala, memperjelas indikator kinerja, serta memperkuat sistem reward dan punishment yang adil. Selain itu, organisasi perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kapasitas individu manajer dalam merespon dinamika dan kompleksitas operasional. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau studi kasus guna menggali lebih dalam faktor-faktor non-teknis (seperti kepemimpinan atau budaya organisasi) yang juga dapat memengaruhi kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2019). Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank BUMN Tbk Regional I Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 355–364.
- Ammy, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Menggunakan Kecerdasan Buatan Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Wilayah Kuala, 2024
- Anindya, D. A. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Marajasa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 11.
- Ardila, I. A., & Fadhila, N. (2021). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 572–576.
- Ardila, I., & Fadhila, N. F. N. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Butarbutar, J. D. ... Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian kualitas produk di PT. Empat Saudara Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Christiana, I., & Ardila, I. (2020). Good corporate governance sebagai variabel intervening antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 59–70.
- Dickins, D., & Fay, R. G. (2022). COSO 2013: Aligning Pengendalian Internals and principles. *Issues in Accounting Education*, 32(3), 117–127.
- Fitriani Saragih, E. N. (2019). Pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada hotel berbintang di Kota medan. *Pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada hotel berbintang di Kota medan*, 45-66.
- Friyanty, I. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Manajerial aparat pemerintahan (studi kasus pemerintah daerah indramayu). *Jurnal Tekun Universitas Mercuru Buana*, 7(01), 62–79.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit UNDIP.
- Habibie, M. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Muhammad Habibie Fakultas Ekonomi. *Universitas Medan Area. II Nomor*, 1.
- Hafsah, H. (2019). Pengaruh pengendalian intern, etika auditor, dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud PT. Inalum. *Pengaruh pengendalian intern, etika auditor, dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud PT. Inalum*, 52-68.
- Hair Jr, J. F. ... Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hani, S., & Siahaan, B. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. UMSU.
- Hanum, Z. ... Ritonga, P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap

- Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 814–819.
- Hayati, R. M., & Yulistia, Y. (2023). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Polda Sumatera Barat. *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), 23–34.
- Hidayat, B. (2017). Pengukuran Kinerja dengan Balanced Scorecard pada Koperasi Karyawan Tirta Mahakam di Bukuan. *Ekonomia*, 6(2), 345–351.
- Irma, C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham pada Jakarta Islamic Index. *Festifal Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*.
- Ishak, P. (2021). *Kinerja manajerial: ditinjau dari karakteristik sistem akuntansi manajemen, activity based management, desentralisasi*. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Juliandi, A. ... Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Kusnadi, B. O. P., & Rahayu, Y. (2021). Perspektif Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (beserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM)*. Deepublish.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Marina, A. ... Suarni, A. (2018). *Sistem informasi akuntansi: teori dan praktikal*. UMSurabaya Publishing.
- Melia, P., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1068–1079.
- Periyadi, P. ... Muttaqin, I. (2024). Pengaruh Pendapatan Biaya Serta Efisiensi Beban Operasional Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Cv. Intiga Harapan Sukses. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 268–280.
- Saipullah, L. (2017). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel Moderating. *UIN Alaudin Makassar*.
- Saragih, F. (2017). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Good Government Governance Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Skpd Se Kota Medan. *Jurnal UMSU*, 8.
- Sari, E. N. ... Astuty, W. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa Serta Dampak Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 107–126.
- Sari, M. ... Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance: Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540–1554.
- Sigilipu, S. (2013). Pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset*

- Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Sonia, S. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen serta Implikasinya terhadap Kinerja Manajerial. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 1(3), 90–107.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Syah, D. H., & Alphi, F. M. (2014). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Memakai Metode ERP Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan Pada Perusahaan BUMN Di Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(78), 27–32.
- Yuniningsih, A. T. (2022). Tingkatan Manajemen Dan Bidang-Bidang Manajemen. *Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)*, 29.